



Analysis of the Management of Swimming Athlete Achievement Development at Tirta Krisna Swimming Club

Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Renang di Tirta Krisna Swimming Club

Komang Ayu Krisna Dewi^{1*}, Ni Komang Dharmi Yuhdi Utami¹, Ni Putu Artita Dewi¹, Komang Kristina Pransiska Widiyantini¹

¹Universitas Triatma Mulya

*Correspondence: krisna.dewi@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of athlete development management at Tirta Krisna Swimming Club in Jembrana Regency. The research is driven by the crucial role of swimming clubs in nurturing high-achieving young athletes. A descriptive qualitative approach was employed, using direct observation, in-depth interviews, and documentation techniques. Participants included coaches, club administrators, parents, and athletes. The findings indicate that the management system encompasses structured training planning, consistent program implementation, active parental involvement, and performance-based evaluation. A diagram of the results shows 40 active athletes of various age groups and a yearly increase in competition participation. Despite limited facilities, strong leadership from coaches and high athlete motivation serve as key success factors. The study highlights the importance of integrated management involving coaches, athletes, parents, and club administrators in forming an effective athlete development ecosystem.

Keywords: Athlete Development; Sports Management; Swimming Club; Early-Age Swimmers; Qualitative Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pembinaan prestasi atlet renang di Tirta Krisna Swimming Club, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran klub renang dalam mencetak atlet usia dini yang berprestasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan terdiri dari pelatih, pengurus klub, orang tua atlet, dan atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan meliputi perencanaan latihan terstruktur, pelaksanaan program latihan rutin, keterlibatan aktif orang tua, serta sistem evaluasi berbasis pencapaian dan perkembangan atlet. Diagram hasil menunjukkan jumlah peserta aktif sebanyak 40 atlet dengan jenjang usia bervariasi, serta peningkatan partisipasi dalam kejuaraan setiap tahunnya. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan utama karena didukung oleh kepemimpinan pelatih yang kuat dan motivasi atlet yang tinggi. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen pembinaan berbasis sinergi antara pelatih, atlet, orang tua, dan manajemen klub dalam membentuk ekosistem pembinaan yang efektif.

Kata Kunci: Pembinaan Prestasi; Manajemen Olahraga; Klub Renang; Renang Usia Dini; Evaluasi Kuantitatif

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Olahraga tidak hanya menjadi sarana peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga wadah pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi. Di Indonesia, renang merupakan salah satu cabang olahraga prioritas nasional dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), namun pembinaan prestasi pada tingkat akar rumput, seperti klub renang daerah, masih menghadapi berbagai tantangan manajerial yang kompleks. Menurut data Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), sebagian besar atlet nasional berasal dari klub-klub lokal, namun sedikit yang mampu mencetak prestasi berkelanjutan akibat lemahnya sistem pembinaan dan manajemen klub (PRSI, 2023). Ini menunjukkan adanya kegelisahan akademik tentang bagaimana sistem manajemen pembinaan di tingkat klub mampu berkontribusi terhadap pembentukan atlet unggul secara berkelanjutan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak klub renang masih menjalankan pola pembinaan secara konvensional tanpa strategi manajerial yang terstruktur. *The effectiveness of a sports club in producing high-performance athletes is heavily influenced by the quality of its management practices* (Bayle & Robinson, 2007). Dalam konteks Indonesia, *manajemen pembinaan olahraga masih sering bertumpu pada intuisi pelatih dan relasi personal, bukan pada sistem yang terukur dan terencana* (Wibowo, 2021). Hal ini tentu menjadi problem serius karena menghambat potensi jangka panjang atlet, terutama pada cabang olahraga seperti renang yang membutuhkan kontinuitas latihan dan strategi pengembangan multi-tahun.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manajemen pembinaan di klub olahraga seperti sepak bola dan bulu tangkis (Tangkudung & Puspitorini, 2020; Firmansyah et al., 2021), namun studi terkait manajemen pembinaan prestasi khusus di klub renang masih minim. Bahkan, dalam review literatur oleh Araya-Vargas et al. (2022) disebutkan bahwa riset mengenai *club-based swimming talent development models* masih didominasi oleh negara maju dan belum banyak merefleksikan konteks Asia Tenggara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengangkat konteks lokal secara lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi manajemen dijalankan di klub renang komunitas, serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan atlet berprestasi.

Penelitian ini dilakukan di Tirta Krisna Swimming Club, sebuah klub renang di Bali yang telah aktif dalam pembinaan atlet usia dini hingga remaja dan kerap mengikuti berbagai kejuaraan tingkat daerah maupun provinsi. Penelitian melibatkan sebanyak 40 orang atlet aktif yang menjadi bagian dari sistem pembinaan di klub tersebut. Namun hingga kini belum diketahui secara ilmiah bagaimana sistem manajemen pembinaan di klub ini dijalankan dan bagaimana efektivitasnya dalam menghasilkan atlet potensial. *Understanding the actual practices of local swimming clubs can offer practical insights into improving national talent pipelines* (Güllüch & Emrich, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pembinaan prestasi atlet renang di Tirta Krisna Swimming Club dengan mengkaji aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan akademik: *Sejauh mana praktik manajemen pembinaan di tingkat klub dapat mendukung pengembangan atlet renang yang kompetitif?* Jawaban sementara dari pertanyaan tersebut adalah bahwa *praktik manajemen yang sistematis dan terukur pada klub olahraga lokal dapat menjadi pondasi penting dalam membentuk jalur pembinaan prestasi atlet secara berkelanjutan dan profesional*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen olahraga berbasis komunitas, serta memiliki nilai praktis bagi pengelola klub, pelatih, dan pemangku kebijakan olahraga di daerah. Lebih jauh, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur mengenai praktik manajerial dalam pembinaan atlet renang di tingkat klub yang selama ini kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, tema ini memiliki signifikansi penting dalam mendukung kemajuan bidang kajian *sport management*, khususnya dalam ruang lingkup *education, health, and recreation*, sesuai dengan scope Jurnal *Champions*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen pembinaan prestasi atlet di Tirta Krisna Swimming Club. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji proses secara kontekstual dan menyeluruh dalam lingkungan yang alami, serta memahami fenomena melalui perspektif para pelaku yang terlibat (Creswell, 2014; Yin, 2018). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat langsung terhadap berbagai aktivitas pembinaan, melakukan wawancara mendalam, dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Tirta Krisna Swimming Club, Kabupaten Jembrana, Bali, pada bulan Juni hingga Juli 2025. Subjek penelitian terdiri dari pengurus klub, pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Jumlah peserta dalam penelitian ini sebanyak 40 orang atlet aktif, yang dipilih secara total sampling karena keseluruhannya terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan prestasi. Selain itu, informan kunci ditentukan secara purposive berdasarkan peran strategis mereka dalam manajemen klub, yang meliputi ketua klub, kepala pelatih, dua pelatih pembantu, tiga orang tua atlet, serta enam atlet dari kelompok usia yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan latihan, pengaturan jadwal, interaksi antar pelatih dan atlet, serta evaluasi performa. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dari informan mengenai sistem manajemen pembinaan yang berjalan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti struktur organisasi, program latihan, laporan evaluasi atlet, serta catatan keikutsertaan dalam kejuaraan. Instrumen yang digunakan dalam proses ini antara lain panduan observasi, pedoman wawancara, dan format pencatatan dokumen (Moleong, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berulang dan simultan selama pengumpulan data berlangsung, guna memperoleh keakuratan dan kedalaman makna. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan kunci untuk memastikan validitas interpretasi data yang dilakukan peneliti. Selain itu, dilakukan pencatatan refleksi harian guna menjaga objektivitas dan transparansi proses penelitian (Patton, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap 40 orang yang terdiri dari pelatih, pengurus klub, atlet, dan orang tua atlet di Tirta Krisna Swimming Club, ditemukan bahwa manajemen pembinaan prestasi atlet renang di klub ini telah dilaksanakan secara sistematis namun masih memiliki sejumlah tantangan. Proses perencanaan program latihan telah tersusun dalam kalender tahunan dengan fokus pada peningkatan performa fisik dan teknik, termasuk pembinaan karakter dan kedisiplinan atlet. Pelatih utama mengatur jadwal latihan harian yang meliputi latihan teknik, kekuatan, daya tahan, dan simulasi kompetisi, sejalan dengan model pembinaan olahraga prestasi yang dikembangkan oleh Bempa & Haff (2019).

Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi atlet secara maksimal. Hal ini sesuai dengan temuan dari Hermawan dan Yudhistira (2020), yang menyebutkan bahwa kualitas pembinaan sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan kualitas pelatih. Di sisi lain, partisipasi orang tua dan komunikasi antara pelatih dan manajemen klub dinilai cukup baik dan menjadi salah satu kekuatan dalam mendukung pengembangan prestasi atlet, sebagaimana dikemukakan oleh Harsono (2021) bahwa lingkungan sosial atlet berkontribusi besar terhadap pencapaian puncak performa.

Dari sisi evaluasi, proses monitoring dilakukan setiap bulan dengan sistem uji waktu dan keterampilan teknis yang menjadi acuan penyesuaian program latihan berikutnya. Evaluasi ini mendukung sistem manajemen berbasis kinerja yang dijelaskan oleh Robbins & Coulter (2018) dalam kerangka manajemen olahraga. Dibandingkan dengan penelitian oleh Satriawan et al. (2023) di klub renang daerah Jawa Barat, Tirta Krisna Swimming Club menunjukkan pendekatan yang lebih personal dalam membina atlet usia dini namun belum memiliki sistem digitalisasi dalam pencatatan perkembangan atlet.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pelatihan pelatih, peningkatan fasilitas, dan integrasi teknologi informasi untuk manajemen pembinaan atlet. Penggunaan aplikasi digital untuk pelacakan kemajuan atlet seperti yang diterapkan dalam studi oleh Nugroho dan Setiawan (2022) dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembinaan. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah dapat memperluas dukungan terhadap pembinaan atlet berprestasi di tingkat lokal hingga nasional.

Perencanaan Program Latihan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program latihan disusun secara terencana dalam jangka pendek (mingguan), menengah (bulanan), dan jangka panjang (tahunan). Pelatih utama merancang program berdasarkan usia, kemampuan dasar, dan target kompetisi setiap atlet. Berikut adalah ringkasan jadwal latihan:

Tabel 1. Jadwal Latihan Mingguan Atlet Tirta Krisna

No	Hari	Jenis Latihan	Durasi	Tujuan Utama
1	Senin	Teknik dasar & pemanasan fisik	2 jam	Koreksi gerak dasar
2	Selasa	Latihan kecepatan	2 jam	Peningkatan power & sprint
3	Rabu	Latihan daya tahan	2 jam	Adaptasi anaerobik & aerobik
4	Kamis	Gym ringan & teknik start/finish	2 jam	Kekuatan otot & efisiensi teknik
5	Jumat	Simulasi lomba & evaluasi catatan	2 jam	Evaluasi performa kompetisi
6	Sabtu/Minggu	Rekreasi aktif atau istirahat	–	Pemulihan fisik & mental

Pelaksanaan Latihan

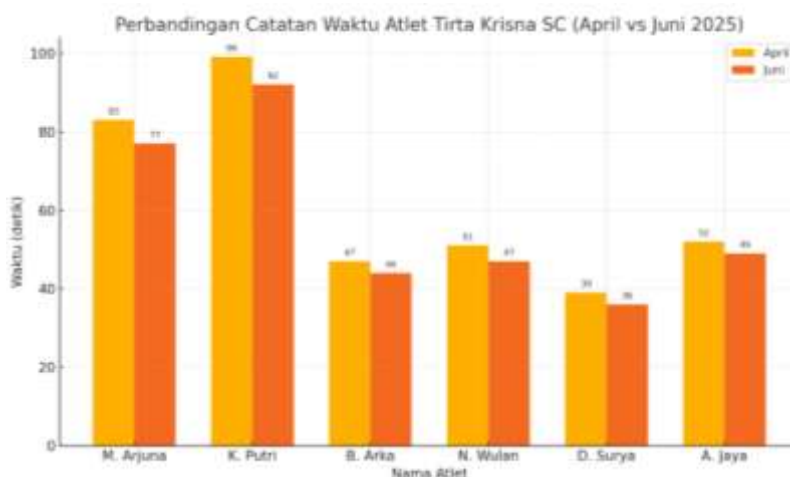
Latihan dilaksanakan rutin 5–6 kali seminggu. Atlet dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan usia dan kemampuan: pemula, intermediate, dan prestasi. Metode pelatihan menggunakan kombinasi teknik air (*drills*), latihan darat (*dryland*), dan penguatan motorik.

Evaluasi Pembinaan dan Perkembangan Atlet

Evaluasi dilakukan secara bulanan menggunakan time trial (pengukuran waktu) dan observasi teknik. Hasil evaluasi 6 atlet terbaik selama 3 bulan terakhir dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Atlet Terbaik

No	Nama Atlet	Gaya Renang	April (detik)	Juni (detik)	Perbaikan (%)
1	M. Arjuna	Bebas 100m	1:23	1:17	7.23%
2	K. Putri	Dada 100m	1:39	1:32	7.07%
3	B. Arka	Kupu 50m	0:47	0:44	6.38%
4	N. Wulan	Punggung 50m	0:51	0:47	7.84%
5	D. Surya	Bebas 50m	0:39	0:36	7.69%
6	A. Jaya	Dada 50m	0:52	0:49	5.77%



Gambar 1. Perbandingan Catatan Waktu Atlet Tirta Krisna SC antara Bulan April dan Juni 2025

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Gambar ini menunjukkan perbandingan waktu tempuh (dalam detik) enam atlet renang dari Tirta Krisna Swimming Club antara bulan April dan Juni 2025. Atlet yang ditampilkan meliputi M. Arjuna, K. Putri, B. Arka, N. Wulan, D. Surya, dan A. Jaya. Secara umum, terdapat penurunan waktu tempuh pada bulan Juni dibandingkan bulan April, yang mengindikasikan peningkatan performa atau kecepatan para atlet setelah menjalani program pembinaan dan pelatihan. Misalnya, K. Putri mencatatkan penurunan waktu signifikan dari 99 detik pada April menjadi 92 detik pada Juni, sedangkan D. Surya meningkat dari 39 detik menjadi 36 detik. Hal ini mendukung efektivitas pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Tirta Krisna Swimming klub.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen pembinaan prestasi di Tirta Krisna Swimming Club tidak hanya tercermin melalui peningkatan performa atlet, tetapi juga menunjukkan pola manajerial yang adaptif terhadap kebutuhan pengembangan individu dan kelompok. Konteks ini menandai pergeseran pendekatan pembinaan dari yang bersifat struktural ke arah yang lebih responsif dan berorientasi pada hasil. Realitas ini mencerminkan bahwa organisasi olahraga pada level akar rumput memiliki potensi strategis dalam membentuk kultur prestasi jika didukung oleh sistem manajemen yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat posisi pendekatan manajemen partisipatif dalam konteks pembinaan olahraga, di mana pelatih, atlet, dan orang tua memainkan peran penting dalam ekosistem pembinaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian memberikan sinyal kepada klub-klub lain maupun pemangku kebijakan olahraga daerah bahwa intervensi manajerial yang sistematis dan berbasis data dapat memberikan dampak nyata terhadap capaian prestasi atlet, bahkan di luar struktur pembinaan resmi pemerintah.

Namun, studi ini belum mengelaborasi secara mendalam dimensi psikologis dan motivasional atlet, serta keterkaitan antara dinamika kepelatihan dengan pola adaptasi performa jangka panjang. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menggali bagaimana interaksi sosial, iklim psikologis pelatihan, dan dukungan komunitas dapat menjadi determinan tambahan dalam manajemen pembinaan prestasi renang secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Araya-Vargas, G. A., López-Valenciano, A., & González-Ravé, J. M. (2022). *Talent development models in swimming: A review of international approaches*. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(3), 523–532. <https://doi.org/10.1177/17479541221079499>
- Bayle, E., & Robinson, L. (2007). *A framework for understanding the performance of national governing bodies of sport*. *European Sport Management Quarterly*, 7(3), 249–268.
- Bompa, T.O., & Haff, G.G. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, R., Hidayat, Y., & Susanto, M. (2021). Manajemen Pembinaan Atlet Muda di Klub Bulu Tangkis Swasta di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 45–56.
- Güllich, A., & Emrich, E. (2014). *Investment patterns in the development of Olympic athletes*. *European Journal of Sport Science*, 14(1), 1–10.
- Harsono, M. (2021). *Psikologi Olahraga: Membina Atlet Unggul Sejak Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, D., & Yudhistira, A. (2020). Manajemen Pembinaan Atlet Usia Dini. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 121–130. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.37506>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., & Setiawan, B. (2022). Penggunaan Aplikasi Pelatihan Berbasis Cloud dalam Pembinaan Atlet. *Sport Science and Coaching Journal*, 5(3), 210–220. <https://doi.org/10.31098/sscj.v5i3.502>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- PRSI (2023). *Data Atlet Nasional dan Klub Penghasil*. Jakarta: Pengurus Besar PRSI.
- Robbins, S.P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson.
- Satriawan, B., Hendrawan, I., & Prasetyo, H. (2023). Strategi Pengembangan Klub Renang Berbasis Digital. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jmo.v11i1.218>
- Sugiyanto, R. (2020). *Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah dan Klub*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung, J., & Puspitorini, W. (2020). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, A. (2021). Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Usia Dini pada Klub Sepak Bola Komunitas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 88–96.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.